



## **ANALISIS POTENSI DAN PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA PANTAI MUNGGU DI DESA MUNGGU KABUPATEN BADUNG**

Ida Ayu Anggreni Suryaningsih

Universitas Triatma Mulya

Email: [anggreni.suryaningsih@triatmamulya.ac.id](mailto:anggreni.suryaningsih@triatmamulya.ac.id)

Received: August 11<sup>th</sup>, 2022 | Accepted: Sept. 24<sup>th</sup>, 2022 | Published: Nov. 1<sup>st</sup>, 2022

Permalink/DOI: [10.53356/diparojs.v3i1.59](https://doi.org/10.53356/diparojs.v3i1.59)

### **ABSTRAK**

Desa Munggu memiliki lokasi daya tarik wisata alam yang lebih berpusat pada keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam di wilayah perairan laut, yaitu bentang pesisir pantai. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi dan pengembangan daya tarik wisata pantai munggu serta apa saja rencana pengembangan yang bisa dikembangkan serta bagaimana strategi pengembangannya. Dalam penelitian ini, data yang sudah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif dengan alat analisis SWOT yang merupakan alat analisis kualitatif yang dilakukan dengan mengkaji factor- faktor internal dan eksternal. Adapun kekuatan utama dari Pantai Munggu adalah potensi alam dan budaya yang dapat dijadikan sebagai atraksi wisata serta aksesibilitas menuju Pantai Munggu sudah baik dan memadai. Sedangkan kelemahan yang paling menonjol terlihat dari masih banyaknya sampah di sekitar pantai dan tempat parkir yang perlu ditindaklanjuti oleh dinas kebersihan atau pihak kebersihan desa yang terkait.

Kata Kunci: Pantai Munggu, Daya Tarik Pantai Munggu, Analisis SWOT

### **ABSTRACT**

*Munggu Village has a natural tourist attraction location which is more centered on the diversity and uniqueness of the natural environment in marine waters, namely coastal landscapes. The purpose of this study is to analyze the potential and development of the Munggu beach tourist attraction and what development plans can be developed and how the development strategy is. In this study, the data that has been collected is processed and analyzed descriptively with a SWOT analysis tool which is a qualitative analysis tool carried out by examining internal and external factors. The main strength of Munggu Beach is the natural and cultural potential that can be used as a tourist attraction and the accessibility to Munggu Beach is good and adequate. While the most prominent weakness can be seen from the large amount of garbage around the beach and parking lots that need to be followed up by the cleaning service or the related village cleaning party.*

*Keywords: Munggu Beach, Munggu Beach Attraction, SWOT Analysis*

## 1. PENDAHULUAN

Keadaan alam yang indah, flora, dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Kepariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional (Arifiana, 2016). Pada masa sekarang pariwisata di Indonesia telah berkembang dari wisata massal (*mass tourism*) menjadi pola berwisata individu atau kelompok kecil, yang lebih fleksibel dalam perjalanan berwisata dan wisatawan dapat berinteraksi lebih tinggi dengan alam dan budaya masyarakat, seiring dengan pergeseran bentuk pariwisata internasional pada awal dekade delapan puluhan (Fandeli, 1999).

Pergeseran tersebut dilihat dari banyaknya wisatawan di Indonesia yang mulai meminati ekowisata dengan memanfaatkan laut, pantai, hutan tropis, sungai, danau, dan bentuk-bentuk bentang lahan (lanskap) lainnya. Pariwisata alam merupakan jenis wisata prospektif, karena di samping sebagai salah satu sumber pendapatan bagi daerah berupa pendapatan asli daerah juga pada negara berupa devisa negara. Sumber pendapatan ini didapat dari hasil uang yang dibelanjakan oleh wisatawan (*expenditure*) dan terukur dari lama tinggalnya (*length of stay*), serta pariwisata alam dapat menjamin kelestarian alam dan membuat kesejahteraan bagi masyarakat (Fandeli, 1999)

Desa Munggu adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mengwi, dengan luas wilayah menurut penggunaan yaitu sebesar 715,00 Ha. Batas Wilayah yang dimiliki dari sebelah utara, yaitu Desa Cepaka, Kediri-Tabanan, Sebelah Selatan, yaitu Samudra Indonesia, kemudian sebelah Timur yaitu Desa Tumbak Bayuh, Desa Pererenan dan di sebelah Desa Buwit, Desa Cemagi. (Data Desa Munggu, 2022).

Desa Munggu memiliki potensi daya tarik wisata alam yang sangat menunjang kelangsungan hidup dan pertumbuhan kepariwisataan daerah yang secara kompetitif diharapkan mampu memiliki daya saing dan nilai lebih dari wilayah yang lainnya, Lokasi daya tarik wisata alam yang akan dibahas disini lebih berpusat pada keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam di wilayah perairan laut, yaitu bentang pesisir pantai.

Selain keindahan pantainya, terdapat berbagai aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan di kawasan pantai yang ada di Pantai Munggu seperti sunset, surfing dan juga menyajikan berbagai kuliner menarik. Atraksi utama yang terdapat di Pantai Munggu adalah pemandangan pantai, pasir hitamnya yang bertekstur lembut serta disana juga terdapat permainan pantai seperti volley pantai, berkemah dan terapi pasir yang menjadi atraksi baru bagi wisatawan sembari menikmati berbagai kuliner.

Saat ini kunjungan wisatawan ke Pantai Munggu masih belum dikatakan ramai, terdata kurun waktu satu tahun terakhir masih belum menyentuh angka 1000 wisatawan (Munggu dalam angka, 2022), hal ini dikarenakan Pantai Munggu belum terlalu dikenal banyak wisatawan dibandingkan dengan pantai-pantai sekitarnya, seperti Pantai Cunggu, Echo Beach dan Pantai Pererenan, yang mengakibatkan rendahnya kunjungan wisatawan ke Pantai Munggu.

Dilihat dari potensi yang terdapat di Pantai Munggu, Pantai tersebut sudah menarik wisatawan untuk berkunjung. Dalam rencana pengembangan, dibutuhkan identifikasi potensi yang bisa dikembangkan serta bagaimana strategi pengembangannya. Melihat masih minimnya kunjungan wisatawan ke Pantai Munggu (di bawah 1000 wisatawan), maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk membuat strategi pengembangan Pantai Munggu dengan judul “Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Munggu Kabupaten Badung”.

## **2. KAJIAN LITERATUR**

### **2.1 Penelitian Sebelumnya**

Beberapa penelitian sebelumnya terkait pengembangan daya tarik wisata diantaranya oleh Arimbawa dkk., (2019) yang melakukan penelitian di Desa Pinge menggunakan teori dan konsep dari Yoeti (1997) dan Pendit (2002) untuk mengembangkan daya tarik wisata Desa Pinge menjadi daya tarik ekowisata.

Penelitian yang dilakukan oleh Atmoko (2014) dengan judul Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT dan konsep pengembangan dari Pendit (2022)

Jadi, dapat dikaitkan bahwa sebagian besar penelitian yang mengarah ke pengembangan potensi wisata maupun pengembangan pariwisata menggunakan konsep dari Yoeti (1997) dan Pendit (2022)

### **2.2 Konsep Pengembangan Pariwisata**

Dalam penelitian ini menggunakan konsep pengembangan pariwisata menurut Yoeti (1997: 2-3). Adapun memperhatikan beberapa aspek, yaitu (1) keharusan mengetahui karakteristik dari wisatawan, dari negara

mana mereka datang, usia, kegemaran, dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan; (2) harus dilakukan penelitian bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia untuk membawa wisatawan ke daerah tujuan wisata yang dituju; (3) atraksi dan objek wisata yang akan dijual, apakah memenuhi tiga syarat, yakni apa yang dapat dilihat (*something to see*), apa yang dapat dilakukan (*something to do*), apa yang dapat dibeli (*something to buy*); (4) fasilitas apa saja yang tersedia di DTW tersebut, bagaimana akomodasi perhotelan yang ada, restoran, pelayanan umum, seperti bank/*money changer*, kantor pos, telepon/teleks yang ada di DTW tersebut; (5) diperlukan publikasi atau promosi, kapan iklan dipasang, ke mana leaflets/brosur disebar, sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisata dan wisatawan cepat mengambil keputusan pariwisata di wilayahnya dan harus menjalankan kebijakan yang paling menguntungkan bagi daerah dan wilayahnya.

### **2.3 Potensi Wisata**

Menurut Pendit (2002), potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di suatu daerah yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Potensi tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) potensi budaya, merupakan potensi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat seperti adat istiadat, kesenian, mata pencaharian, dan lain sebagainya; dan (2) potensi alamiah, merupakan potensi yang ada di suatu tempat berupa potensi fisik geografis seperti potensi alam.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di Pantai Munggu yang mempunyai keunikan khas, yang dapat di jadikan daya tarik wisata dan dikembangkan.

Potensi tersebut mencakup potensi alam dan potensi budaya yang ada di Pantai Munggu.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi untuk mendapatkan data-data tentang potensi-potensi yang terdapat di Pantai Munggu, wawancara yang merupakan sumber data primer dilakukan dengan mewawancarai langsung klian adat dan tokoh adat Desa Munggu terkait potensi non fisik yang terdapat di Pantai Munggu.

Dalam menentukan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Mardalis (1999) *purposive sampling* merupakan cara penentuaninforman berdasarkan pertimbangan peneliti yang kriterianya disesuaikan dengan tujuan tertentu yaitu informan dipilih yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah dengan mencari orang-orang yang diketahui memiliki pengetahuan, pengalaman, dan memahami seluk beluk desa. Dengan mencari informan yang mengetahui tentang keadaan pantai secara menyeluruh, maka peneliti akan mendapat data berupa wawasan dan uraian tentang kekuatan yang dimiliki pantai, hambatan yang dimiliki pantai, tantangan yang dimiliki pantai serta peluang yang dimiliki pantai

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Untuk menganalisis potensi yang terdapat di Pantai Munggu digunakan pendekatan SWOT, yakni *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (*peluang*), *treath* (ancaman). Dalam penelitian ini, data yang sudah

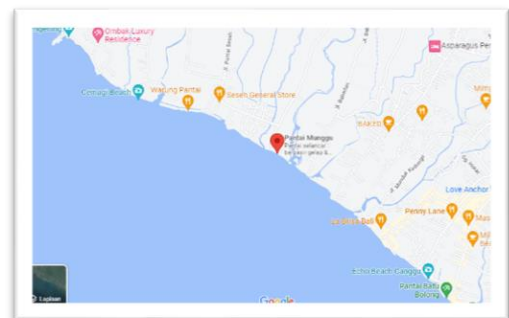
dikumpulkan, diolah dan dianalisis secara deskriptif dengan alat analisis SWOT yang merupakan alat analisis kualitatif yang dilakukan dengan mengkaji faktor internal dan eksternal (Rangkuti, 2008).

### 4. PEMBAHASAN

#### 4.1 Pantai Munggu

Pantai Munggu merupakan sebuah pantai yang terletak di Desa Munggu sekitar 15 km sebelah barat dari Kota Denpasar, serta menempuh perjalanan sekitar 1 jam dari Bandara I Gusti Ngurah Rai. Pantai Munggu menonjolkan daya tarik keeksotisan budaya dan keindahan alam dengan lokasi yang strategis yaitu jalur utama Ubud-Tanah Lot dan Denpasar-Tanah Lot. Beragam daya tarik wisata yang ditawarkan Desa Munggu sarat akan nilai budaya, historis, kearifan lokal hingga keindahan alam, salah satu yang menjadi sorotan yaitu keberadaan Pantai Munggu.

**Gambar 1**  
**Peta Pantai Munggu**



Sumber: Google Maps, 2022.

Akses untuk menuju Pantai Munggu ini terbilang cukup mudah dan memadai. Jalan raya yang cukup besar, cukup untuk akses dua jalur kendaraan beroda empat. Pemandangan sepanjang jalan menuju Pantai Munggu akan disungguhkan dengan hamparan persawahan yang menghijau diselingi beberapa resto dan

bar-bar mini sebagai pelengkap infrastruktur pariwisata.

#### 4.2 Potensi Wisata Pantai Munggu

Pantai Munggu memiliki potensi alam yang dapat dijadikan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Kondisi alam yang terdapat di Pantai Munggu masih asri namun terlihat masih terdapat sampah di sepanjang bibir pantai, sepanjang perjalanan menuju Pantai Munggu terdapat hamparan sawah di kanan dan kiri jalannya yang menjadikan suasana ditempat ini sejuk, begitu pula apabila wisatawan telah sampai di Pantai Munggu akan disuguhkan pemandangan pantai yang indah dengan hamparan pasir hitamnya yang berkilau. Jika wisatawan berkunjung pada pagi hari, akan terdapat banyak nelayan yang pergi menangkap ikan ke tengah laut menggunakan kapal, dimana kapal tersebut akan disandarkan di pinggir pantai sesudahnya.

Desa Munggu memiliki warisan budaya bernama "*Mekotek*". *Mekotek* dilaksanakan dengan tujuan memohon keselamatan. Upacara yang juga di kenal dengan istilah ngerebek. *Mekotek* ini adalah warisan leluhur, adat budaya dan tradisi yang secara turun temurun terus dilakukan umat Hindu di Bali. *Mekotek* sendiri diambil dari kata tek-tek yang merupakan bunyi kayu yang diadu satu sama lain sehingga menimbulkan bunyi. Perayaan *mekotek* selalu dilakukan oleh warga Desa Munggu setiap Hari Raya Kuningan. Selain sebagai simbol kemenangan, *mekotek* juga merupakan upaya untuk menolak bala yang pernah menimpa desa puluhan tahun lalu. (<https://dapobas.kemdikbud.go.id>, 2022).

Pantai Munggu memiliki beberapa atraksi yang dapat dinikmati oleh para

wisatawan yang berkunjung, seperti wisata tirta, wisata edukasi, wisata berkuda, wisata olahraga, wisata penyembuhan suatu penyakit (pasir abu-abu bisa menyembuhkan rematik). Selain atraksi tersebut, kapal para nelayan yang tersusun rapi juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung di pantai tersebut. Karena mayoritas penduduk desa bermata pencaharian sebagai nelayan, kapal-kapal yang menepi dan menyandar di pinggiran pantai memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Kapal dengan cat berwarna-warni yang menepi di pinggir pantai tersusun dengan rapi sehingga dapat menjadi spot bagi para wisatawan untuk mengambil beberapa foto disana (Sumber: Observasi peneliti, 2022)

Pantai Munggu memiliki beberapa fasilitas pendukung seperti toilet umum yang berada didekat wantilan dengan dipungut biaya Rp 2.000,00. Toilet umum yang kedua berada di tengah deretan warung-warung penjual makanan dan minuman. Toilet umum yang terdapat di Pantai Munggu ini kondisinya tidak terlalu buruk namun masih bisa untuk digunakan. Adanya tempat parkir juga merupakan salah satu fasilitas yang disediakan di Pantai Munggu. Lahan parkir yang luas membuat wisatawan tidak berebut lahan parkir sehingga wisatawan dapat dengan mudah memarkir kendaraannya. Adanya pengutipan karcis masuk ke daya tarik wisata Pantai Munggu diadakan mulai pukul 08.00 WIB Pemberian karcis dilakukan di pintu masuk Pantai Munggu dengan biaya Rp 2.000,00 bagi kendaraan roda dua, Rp 3.000,00 kendaraan roda empat, dan Rp 10.000,00 jika wisatawan yang berkunjung menggunakan bus besar. Biaya masuk sendiri tidak dihitung melalui jumlah wisatawannya melainkan dari kendaraan yang digunakan dan yang terparkir.

Pantai Munggu terkenal dengan wisata kulinernya. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Munggu adalah nelayan. Karena hasil laut yang didapat itulah istri dari para nelayan membuka warung dan menjual hasil laut yang didapat oleh suaminya dengan menjadikannya olahan ikan bakar. Dengan adanya warung-warung tersebut dapat memenuhi kebutuhan wisatawan jika wisatawan ingin makan atau minum. Mereka dapat singgah diwarung untuk sekedar mencicipi hasil laut segar yang disediakan atau memilih makanan yang diinginkan. Selain itu, di Pantai Munggu juga terdapat beberapa tempat duduk seperti gazebo yang terdapat di depan warung-warung lesehan dan wisatawan bisa duduk disana untuk sekedar bersantai ataupun menikmati pemandangan yang ada di Pantai Munggu.

#### **4.3. Strategi Pengembangan Potensi**

##### **Wisata Pantai Munggu**

Dalam merumuskan strategi pengembangan di Pantai Munggu, tahap yang dilakukan pertama adalah melihat komponen produk yang terdapat di Pantai Munggu, setelah itu identifikasi faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang dimaksud dengan faktor internal adalah penjabaran kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal adalah penjabaran peluang dan ancaman. Berikut adalah penjabaran dari masing-masing faktor.

##### **a. Faktor Internal**

Faktor internal ini merupakan identifikasi apa saja aspek-aspek pengembangan dari dalam Pantai Munggu. Aspek-aspek tersebut berupa kekuatan dan kelemahan yang ada, faktor ini nantinya akan digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan dalam analisis SWOT.

Berikut adalah penjabaran dari masing-masing aspek:

##### **1) *Strength* (kekuatan)**

Kekuatan yang dimaksud dalam faktor internal merupakan potensi yang berasal dari Pantai Munggu. Adapun kekuatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Potensi alam dan budaya yang dapat dijadikan sebagai atraksi wisata.
- b) Aksesibilitas menuju Pantai Munggu sudah baik dan memadai

##### **2) *Weaknesses* (kelemahan)**

Kelemahan yang dimaksud dalam faktor internal merupakan kekurangan yang mengakibatkan kegiatan yang dilakukan kurang maksimal. Adapun kelemahan yang dimaksud adalah masih banyaknya sampah disekitar pantai dan parkir yang perlu ditindak lanjut oleh dinas kebersihan atau pihak kebersihan desa yang terkait.

##### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal ini merupakan identifikasi aspek-aspek apa saja yang terdapat dalam pengembangan dari luar Pantai Munggu. Aspek-aspek tersebut berupa peluang dan ancaman yang ada, faktor ini nantinya juga akan digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan Pantai Munggu dalam analisis SWOT.

Berikut adalah penjabaran dari masing-masing aspek

##### **a. *Opportunities* (peluang)**

Peluang yang dimaksud dalam faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang dapat memberikan dampak positif serta yang mampu mendukung kegiatan pariwisata. Adapun peluang yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) Terdapat organisasi pengelola pariwisata yang disebut pokdarwis

- 2) Aksesibilitas, Pantai Munggu berdekatan dengan pusat-pusat kota dan industri manufaktur besar.

- 1) Kurangnya atraksi pendukung yang terdapat di Pantai Munggu
- 2) Pelayanan fasilitas yang kurang memadai

b. *Threats* (ancaman)

Ancaman yang dimaksud dalam faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan pariwisata atau dapat juga dikatakan sebagai penghambat kegiatan. Adapun ancaman yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Dari identifikasi faktor *Strength*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threats* dapat dirumuskan strategi pengembangan Pantai Munggu sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Potensi Wisata Pantai Munggu**

Internal / Eksternal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi alam dan budaya yang dapat dijadikan sebagai atraksi wisata.</li> <li>2. Aksesibilitas menuju Pantai Munggu sudah baik dan memadai</li> </ol>
Peluang (O)	Strategi S - O	Strategi W - O
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat organisasi pengelola pariwisata yang disebut pokdarwis</li> <li>2. Aksesibilitas, Pantai Munggu berdekatan dengan pusat-pusat kota dan industri manufaktur besar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan potensi alam dan budaya untuk dijadikan atraksi wisata guna menarik kunjungan wisatawan</li> <li>2. Memelihara akses yang sudah tersedia dengan baik agar memudahkan wisatawan yang berkunjung</li> <li>3. Membuat atraksi wisata memancing</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikutsertakan muda-mudi dalam kegiatan pokdarwis</li> <li>2. Melakukan promosi dan menjalin kerjasama dengan travel agent</li> </ol>
Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya atraksi pendukung yang terdapat di Pantai Munggu</li> <li>2. Pelayanan fasilitas yang kurang memadai</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperlihatkan daya tarik yang ada dari potensi yang dapat dikembangkan</li> <li>2. Membangun beberapa fasilitas penunjang seperti penginapan, toko oleh oleh, dan lain lain</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan penyuluhan atau pelatihan tentang pariwisata kepada masyarakat</li> <li>2. Menjaga kelestarian potensi yang ada</li> </ol>

Dari analisis SWOT di atas, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan menjadi program-program yang akan dilakukan yaitu:

a. Strategi SO (*Strength Opportunities*)

Strategi SO adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Berdasarkan hal tersebut maka dihasilkan strategi SO dalam pengembangan Pantai Munggu adalah sebagai berikut:

- 1) Memanfaatkan potensi alam dan budaya untuk dijadikan atraksi wisata guna menarik kunjungan wisatawan. Pantai Munggu memiliki potensi alam dan budaya yang dapat dijadikan sebagai atraksi wisata bagi wisatawan yang datang berkunjung, Pantai Munggu memiliki pasir pantai berwarna hitam yang berkilau dan menjadikan suatu daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Pantai ini juga menyuguhkan pemandangan pantai yang asri yang dapat dinikmati sembari menikmati hasil olahan laut ataupun sambil memancing. Desa Munggu memiliki festival tahunan yang bernama Petik Laut yang rutin diadakan setahun sekali pada bulan suro, biasanya dua puluh hari sebelum acara dilaksanakan, akan dilakukan promosi dan pemberitahuan agar wisatawan dapat berkunjung. Dengan letak Pantai Munggu yang cukup strategis yaitu dekat dengan Bandara dapat menjadikan suatu keuntungan karena wisatawan dapat datang berkunjung untuk melepas penat.
- 2) Memelihara akses yang sudah tersedia dengan baik agar memudahkan wisatawan yang berkunjung

Akses yang tersedia dan dapat ditempuh dengan baik menuju Pantai Munggu perlu dipelihara dan dijaga untuk berlangsungnya kegiatan pariwisata, karena akses juga merupakan komponen penting dalam pariwisata. Untuk memelihara akses yang sudah baik tersebut, dapat dilakukan dengan cara menjaga kebersihan jalur desa secara gotong royong. Transportasi yang dapat digunakan untuk berkunjung adalah kendaraan roda dua, mobil, minibus serta bus pariwisata apabila terdapat wisatawan yang berkunjung dalam jumlah yang banyak. Selain itu keamanan dan kenyamanan di sekitar pantai perlu diperhatikan karena hal tersebut juga merupakan faktor penting. Hal lainnya yang perlu diperhatikan adalah perlu penambahan penerangan atau lampu untuk sepanjang jalan menuju pantai karena penerangan dijalanan masih minim dan dapat membahayakan pengendara pada malam hari. Selain transportasi dan akses, penunjuk arah juga perlu dipertegas agar wisatawan yang datang berkunjung secara individu dapat dengan mudah menemukan Pantai Munggu.

- 3) Membuat atraksi wisata memancing Pantai Munggu terkenal dengan kuliner hasil olahan lautnya, pada pagi hari para nelayan akan menangkap ikan ke tengah laut dan siang harinya akan langsung dijual oleh istrinya di tempat makan lesehan yang ada disekitar pantai. Dengan adanya hal ini, dapat menjadikan memancing sebagai atraksi yang baru, pihak desa perlu memfasilitasi wisatawan ataupun pengunjung yang ingin



memancing di pantai dengan menyediakan penyewaan alat pancing sehingga wisatawan yang memiliki hobi memancing dapat menyalurkan hobinya dengan mudah. Selain itu fasilitas lainnya seperti toilet, tempat sampah dan lainnya perlu ditingkatkan lagi kualitasnya. Kebersihan toilet perlu ditingkatkan serta perlu penambahan tempat sampah.

b. Strategi WO (*Weakness Opportunities*)

Strategi WO adalah strategi yang diciptakan untuk meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang tersedia. Berdasarkan hal tersebut maka dihasilkan strategi WO dalam pengembangan Pantai Munggu adalah sebagai berikut:

1) Mengikutsertakan muda-mudi dalam kegiatan pokdarwis

Desa Munggu memiliki sebuah forum atau perkumpulan pemuda pemudi yang memiliki jumlah pengikut di media sosial berkisar 13 ribu keatas. Mereka akan dikumpulkan setiap satu bulan sekali dan diminta untuk mempromosikan Pantai Munggu. Kepala Desa mengumpulkan para pemuda-pemudi tersebut di kantor Desa Munggu lalu diberikan paket internet secara gratis dan diajak minum kopi bersama lalu Kepala Desa akan memaparkan beberapa materi tentang Pantai Munggu serta informasi yang akan di upload ke media sosial masing-masing para pemuda-pemudi tersebut. Hal ini sudah bagus dilakukan untuk mempromosikan Pantai Munggu. Kepala Desa bisa membentuk sebuah pokdarwis melalui forum muda mudi tersebut agar dapat lebih mengembangkan wisata Pantai

Munggu dan membuat pengelolaan lebih terstruktur.

2) Melakukan promosi dan menjalin kerjasama dengan travel agent

Pengelola Pantai Munggu perlu melakukan kerjasama dengan travel agent, dengan jarang Pantai Munggu yang dekat dengan pusat kota dapat memudahkan pihak travel agent untuk membawa wisatawan berkunjung ke Pantai Munggu. Adanya kerjasama dengan pihak travel mampu membantu mempromosikan Pantai Munggu. Selain itu cara lain untuk promosi bisa menggunakan brosur, Pantai Munggu bisa dicantumkan dalam brosur daya tarik wisata Kabupaten Badung dimana brosur tersebut dapat ditemukan di Tourist Information Centre. Alternatife promosi melalui media sosial sudah diterapkan dengan baik oleh pihak Kepala Desa karena saat ini media sosial sangat berperan dalam mempromosikan Pantai Munggu.

c. Strategi ST (*Strength Threats*)

Strategi ST adalah strategi yang diciptakan dengan memanfaatkan kekuatan yang ada untuk mengatasi ancaman. Berdasarkan hal tersebut maka dihasilkan strategi ST dalam pengembangan Pantai Munggu adalah sebagai berikut:

1) Memperlihatkan daya tarik yang ada dari potensi yang dapat dikembangkan Dalam mengembangkan potensi yang sudah ada di Pantai Munggu, daya tarik potensi harus bisa diperlihatkan, pengelola Pantai Munggu harus mengetahui hal tersebut karena daya tarik tersebut merupakan nilai tambah didalam potensi yang bisa dijadikan atraksi wisata guna menarik

kunjungan wisatawan. Sehingga jika ada daerah lain yang menawarkan atraksi yang sama masih dapat untuk bersaing dengan daerah lainnya.

- 2) Membangun beberapa fasilitas penunjang seperti penginapan, toko oleh oleh, dan lain lain

Pantai Munggu memerlukan beberapa penginapan maupun homestay yang dapat di bangun di Desa Munggu agar memudahkan wisatawan yang ingin menginap di daerah tersebut. Toko oleh oleh maupun souvenir juga perlu dibuka untuk wisatawan agar dapat membeli cinderamata khas Pantai Munggu.

d. Strategi WT (*Weakness Threats*)

Strategi WT adalah sebuah strategi yang diciptakan untuk meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman yang ada. Berdasarkan hal tersebut maka dihasilkan strategi WT dalam pengembangan Pantai Munggu adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan penyuluhan atau pelatihan tentang pariwisata kepada masyarakat

Sasaran yang dilakukan dalam penyuluhan ataupun pelatihan tentang pariwisata adalah masyarakat lokal Desa Munggu. Hal ini dilakukan karena masyarakat merupakan salah satu sumber daya dalam kegiatan pariwisata. Meskipun tidak dipelajari secara mendalam diharapkan masyarakat lebih mengerti mengenai keramah tamahan yang dirasa perlu untuk ditunjukkan kepada wisatawan. Selain itu, masyarakat juga perlu mengetahui tentang keadaan desa, sejarah atau hal lainnya yang berkaitan dengan daerahnya sendiri.

- 2) Menjaga kelestarian potensi yang ada Masyarakat perlu menjaga potensi yang telah ada di Pantai Munggu, diharapkan agar rutin melakukan pembersihan sampah disekitar pesisir pantai agar pantai dapat selalu bersih. Masyarakat senantiasa harus selalu menjaga potensi alam dan budaya yang telah ada karena dengan tujuan melalui pariwisata diharapkan masyarakat dapat menjaga dan melestarikan potensi alam dan budaya. Melestarikan yang dimaksud dalam hal ini adalah potensi alam maupun budaya yang sudah ada dikembangkan tanpa harus merubah keaslian yang ada dari potensi tersebut.

## 5. PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Dari hasil dan pembahasan maka didapatkan potensi pengembangan Pantai Munggu berupa potensi alam yang kuat menjadikan Pantai Munggu sebagai salah satu objek dan daya tarik wisata kedepannya. Potensi alam berupa hamparan pasir hitam yang baik digunakan untuk refleksi dan berolahraga seperti volley pantai serta deburan ombak yang cukup besar dapat dijadikan olahraga surfing bagi para wisatawan yang berkunjung. Selain potensi alam diatas beberapa strategi yang perlu ditingkatkan kedepannya dalam hal kebersihan pantai dan penataan fasilitas pendukung seperti toilet dan balai keselamatan perlu ditata kembali agar kedepannya Pantai Munggu menjadi daya tarik yang tidak kalah bersaing seperti pantai-pantai lain disekitarnya.

Promosi menjadi program yang cukup penting di dalam mempromosikan potensi-potensi yang ada. Menggandeng beberapa travel agent salah satu strategi yang wajib

dilakukan kedepannya, agar Pantai Munggu semakin dikenal oleh para wisatawan.

Selain itu, disarankan agar tetap menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan Pantai Munggu. Menambah atraksi wisata di Pantai Munggu agar banyak terdapat kegiatan yang dapat dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung seperti spot-spot foto menarik, melukis dinding agar lebih estetik dan penyewaan sepeda untuk berkeliling pantai. Terakhir yaitu melakukan beberapa penataan warung makan agar terlihat lebih rapi dan memberikan papan nama pada warung, serta meningkatkan kreatifitas dengan membuat kerajinan tangan yang dapat dijual untuk dijadikan sebagai oleh-oleh bagi wisatawan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifiana, Priyono. 2016. Analisis Potensi dan Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai di Kota Semarang. eprints.ums.ac.id
- Anonim. 2009. Undang – Undang RI No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Anonim, 2022. Munggu Dalam Angka.
- Anas, S.A., 2011. Dampak Kebijakan Pariwisata Pada Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Banyuwangi (Studi di Desa Blimbingsari Kec. Rogojampi Kab. Banyuwangi) (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Anonimous. 1998. Dirjen Pariwisata RI, Pariwisata Nusantara Indonesia. Jakarta, 1998.
- Atmoko, T.P.H., 2014. Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. Jurnal Media Wisata: Wahana Informasi Pariwisata, 12(2).
- Besra, E., 2015. Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pariwisata di Kota Padang. JRAB: Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis, 12(1).
- Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta: Prenada Media Group
- Fandeli, Chafid (2002). Perencanaa Kepariwisataaan Alam, Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada.
- Mahagangga, I Gusti Agung, Suryawan, Ida Bagus, Anom, I Putu, Kusumanegara, I Made. 2008. Evolusi Pariwisata di Indonesia, Turismemorfofosis di Kabupaten Badung, Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Luwu Timur. Denpasar: Cakra Media Utama
- Moleong, Lexy J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Paramita, Yustinaningrum D., 2017. Pengembangan Wisata Bahari Di Taman Wisata Perairan Pulau Pieh Dan Laut Sekitarnya. Agrika, 11(1).
- Pendit, Nyoman S. 1999. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Rangkuti, Freddy. 2003. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Yoeti, Oka A. 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: PT. Pradnya
- \_\_\_\_\_. 1996. Pemberdayaan dan Atraksi Pariwisata. Bandung: PT Pradnya Paramita.



This Journal is licensed under [Internasional Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).